

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) mempengaruhi dunia pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan masyarakatnya dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Peran pemerintah dalam pembangunan bidang pendidikan harus jelas dan mampu meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Indonesia secara keseluruhan baik itu di pelosok kota atau daerah.

Di dunia pendidikan, buku merupakan alat pendukung proses belajar mengajar dan sebagai salah satu sarana pendidikan dan sumber informasi. Ini berkaitan dengan perpustakaan yang harus dikembangkan, karena perpustakaan menyimpan banyak sekali informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat mendukung pendidikan yaitu mewujudkan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk terciptanya rasa nyaman dan dinamis dalam pendidikan maka diperlukan sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan sebagai pusat belajar sekolah. Peserta didik dirangsang untuk mampu melakukan pembelajaran secara mandiri seperti mencari berbagai sumber belajar, membaca (buku, ensiklopedi, dan lain- lain). Kegiatan-kegiatan dalam proses belajar harus didukung oleh sarana- sarana yang memadai, sarana yang diharapkan di sekolah yaitu mempunyai perpustakaan sekolah, laboratorium yang memadai, dan alat- alat peraga yang dapat menambah efesiensi dan efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas

Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas penyelenggaraan pendidikan dan sarana yang dapat dipergunakan sebagai sumber bahan pelajaran bagi peserta didiknya baik itu untuk peserta didik normal

ataupun peserta didik yang berkebutuhan khusus. Melihat peran pentingnya perpustakaan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar. Setiap sekolah baik itu sekolah yang peserta didiknya normal ataupun sekolah luar biasa harus memiliki perpustakaan.

Pelayanan di perpustakaan sekolah pun harus ditingkatkan dalam menyediakan berbagai sumber informasi dan pusat belajar mengajar yang lengkap yaitu dengan menyediakan koleksi. Koleksi buku merupakan daya tarik bagi pemustakanya. Di perpustakaan sekolah koleksinya terdiri atas materi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan penunjang program pendidikan di sekolah. Pengembangan koleksi disesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya baik berupa buku cetak ataupun non cetak.

Penyediaan sumber-sumber pustaka baik cetak ataupun non cetak selalu memperhatikan kebutuhan pemustakanya yang akan berdampak pada ketermanfaatannya. Koleksi yang sesuai kebutuhannya mempunyai nilai lebih dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Ini akan membuat pemustaka merasa puas.

Pemustaka itu dikatakan raja seperti halnya pelanggan. Pemustaka merupakan aset perpustakaan yang sangat berharga sehingga perpustakaan akan terus berkembang. Maka perpustakaan sekolah harus melayani tanpa membedakan latar belakang pemustakanya. Upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan salah satunya dengan menyediakan koleksi perpustakaan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswanya agar menciptakan kepuasan tersendiri bagi pemustakanya.

Kepuasan pemustaka merupakan kunci keberhasilan sebuah perpustakaan dalam melayani pemustakanya dan ini perlu terus diupayakan. Menurut Achmad dkk (2012, hlm. 62) bahwa “untuk mengetahui kebutuhan informasi ada tiga hal yang perlu diketahui, yaitu: 1) pemustaka terutama karakternya, 2) lingkungan dimana pemustaka itu menghabiskan waktunya: di kantor, di perusahaan, di pabrik, di sekolah dan lain-lain, dan 3) jenis informasi yang dimanfaatkan”. Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa pemustaka akan merasa puas ketika

kebutuhan informasinya dapat terpenuhi. Pemustaka akan mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pencarian informasi ini dilakukan ke berbagai sumber informasi. Sumber informasi ini bisa didapatkan dari koleksi-koleksi buku yang ada seperti halnya dari buku fiksi, hasil penelitian, ensiklopedia, buku pegangan, artikel jurnal dan lain-lain. Di Indonesia terdapat sekolah untuk anak berkebutuhan khusus seperti Sekolah Luar Biasa, ini membuktikan bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Siswa yang berkebutuhan khusus biasanya kesulitan dalam mengakses informasi seperti bagi siswa penyandang tunarungu. Siswa penyandang tunarungu perlu mendapatkan pelayanan yang sama dengan orang normal contohnya dengan keberadaan perpustakaan sekolah yang tidak hanya di sekolah orang normal saja namun sekolah luar biasa pun harus mendirikan perpustakaan. Pentingnya perpustakaan yang merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di kelas yang berguna untuk guru dan siswanya dalam melengkapi bahan-bahan pelajaran yang diterima didalam kelas. Kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus dan bahan yang akan diajarkan oleh guru dalam mencari bahan koleksi disesuaikan dengan keadaan siswa penyandang tunarungu yang berada di sekolah tersebut.

Siswa penyandang cacat tunarungu akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi dibandingkan dengan siswa yang normal. Media yang digunakan untuk proses belajar mengajar pun harus sesuai dengan standar dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Perpustakaan harus menyediakan koleksi buku yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun dirumah dan selalu memperhatikan kebutuhan apa saja yang diinginkan, karena dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang tunarungu membuat pustakawan, guru, dan orangtua harus peduli dengan apa saja yang dibutuhkannya.

Dalam UU no 2 Tahun 1989 Pasal 24 ayat 7 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa peserta didik mempunyai hak-hak mendapatkan pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat. Jelas bahwa

orang berkebutuhan khusus harus mendapatkan pelayanan yang sama dengan orang normal seperti keberadaan perpustakaan dalam melayani pemustakanya dengan menyediakan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik penyandang tunarungu. Koleksi perpustakaan yang diberikan seperti bahan bacaan atau koleksi buku, majalah, koran, maupun sumber informasi multi media seperti VCD, DVD yang menunjang dengan proses kebutuhan penyandang cacat dalam pembelajaran.

Keterbatasan bagi siswa penyandang tunarungu hanya mengandalkan penglihatan dan masih bisa membaca hanya saja kurang lancar ataupun tidak bisa bicara total dan mendengar. Peran pendidik dalam proses belajar mengajar sangat menentukan dalam proses pendidikan yang menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar siswanya. Seorang pendidik pun harus merencanakan dan mencari bahan ajar yang akan digunakan sebagai acuan untuk rencana pelajaran di kelas. Pihak pengelola perpustakaan maupun penyedia informasi mampu menyediakan layanan atau fasilitas bagi penyandang tunarungu. Hal ini dikarenakan penyandang tunarungu kesulitan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang pentingnya perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah inklusi oleh Sulistiani Rohmah (2013) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar untuk anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan Di SDN Tamansari 1 Yogyakarta mempunyai peran yang sangat penting, terutama untuk menunjang kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus hal ini bisa dilihat dari tersedianya koleksi penunjang dalam bentuk tulisan braille, CD interaktif, dan alat- alat peraga yang dapat mempermudah pemahaman para siswa terhadap teori-teori tertentu.

Peneliti terdahulu yang lainnya juga oleh Mufilhah (2011) yang meneliti tentang hubungan fasilitas perpustakaan terhadap kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kota Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah fasilitas perpustakaan salah satunya tersedianya koleksi yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya sehingga koleksi dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustakanya. Jika fasilitas perpustakaan sangat optimal pemustaka akan lebih puas dan lebih sering untuk mengunjungi perpustakaan tersebut.

Melihat beberapa penelitian yang sebelumnya telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat masalah mengenai keterkaitan pengembangan koleksi di perpustakaan dengan kepuasan pemustaka. Minat penulis untuk melakukan penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan SLB Negeri B Bandung yang beralamatkan di Jalan Cicendo Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Salah satu perpustakaan sekolah luar biasa di Bandung yaitu perpustakaan SLB Negeri B yang merupakan sekolah orang berkebutuhan khusus tunarungu. Perpustakaan sekolah ini menyajikan koleksi buku kepada para pemustaka. Koleksi- koleksi buku ini dapat membantu dalam menyediakan informasi bagi pemustakanya dan sebagai sumber belajar baik bagi siswanya maupun guru-guru. Sekolah Luar Biasa Negeri B Bandung mempunyai perpustakaan sekolah sendiri. Perpustakaan SLB Negeri B mempunyai prinsip dalam menyediakan koleksi buku yang dibutuhkan pemustakanya. Di perpustakaan SLB Negeri B mempunyai beberapa koleksi diantaranya novel, kamus, ensiklopedia, hasil penelitian, buku pelajaran, peta, atlas, biografi, dan *handbook*.

Setiap perpustakaan sekolah berupaya menyajikan layanan yang berkualitas kepada para pemustakanya baik itu pemustaka yang normal maupun pemustaka yang berkebutuhan khusus. Ketersediaan dan kelengkapan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka tunarungu merupakan salah satu dalam menciptakan layanan prima di perpustakaan.

Dengan menyediakan koleksi yang sesuai akan menjadi nilai tambah

tersendiri bagi perpustakaan dalam melayani pemustakanya. Sehingga akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi pemustaka tunarungu.

Kenyataan yang terjadi hingga saat ini, di perpustakaan SLB Negeri B terdapat koleksi perpustakaan yang masih kurang menunjang karena informasi yang tersedia kurang dipahami karena kalimat atau pemilihan diksi pada koleksi terlalu tinggi bagi siswa penyandang tunarungu. Pengelolaan perpustakaan sekolah yang masih kurang efektif dalam menyediakan layanan bagi penyandang tunarungu. Kebutuhan siswa penyandang tunarungu sama dengan siswa yang normal dalam mencari informasi. Hanya saja orang normal lebih mudah dalam mencari informasi dibandingkan dengan orang yang berkebutuhan khusus

Ketersediaan koleksi yang masih kurang memadai di perpustakaan SLB Negeri B, dikuatkan pula oleh pendapat beberapa pemustaka berkebutuhan khusus bahwa ketersediaan koleksi tunarungu apalagi di perpustakaan sekolah SLB. Banyaknya koleksi buku yang belum berbentuk digital maupun visual. Kurangnya koleksi buku di perpustakaan untuk penyandang tunarungu membuat pustakawan dan guru lebih bekerja keras dalam proses pengadaan koleksi di perpustakaan.

Terkait dengan hal diatas, penelitian yang dilakukan ingin mengetahui sampai mana bahan koleksi perpustakaan dapat memberikan kepuasan pemustaka dalam menunjang pengetahuan pemustaka penyandang tunarungu. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Keterkaitan Pengembangan Koleksi dengan Kepuasan Pemustaka Tunarungu di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri B Bandung”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Rumusan masalah umum:

Melani Nur'asyifa, 2016

**KETERKAITAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DENGAN KEPUASAN PEMUSTAKA TUNARUNGU DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI B BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagaimana keterkaitan pengembangan koleksi dengan kepuasan pemustaka tunarungu di perpustakaan SLB Negeri B Bandung?

- Rumusan masalah khusus:
  1. Bagaimana keterkaitan pengembangan koleksi aspek kesesuaian dengan kepuasan pemustaka tunarungu di perpustakaan SLB Negeri B Bandung?
  2. Bagaimana keterkaitan pengembangan koleksi aspek kelengkapan dengan kepuasan pemustaka tunarungu di perpustakaan SLB Negeri B Bandung?
  3. Bagaimana keterkaitan pengembangan koleksi aspek kemutakhiran dengan kepuasan pemustaka tunarungu di perpustakaan SLB Negeri B Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan dikaji yakni ada tujuan umum dan tujuan khusus.

- Tujuan umum:
 

Untuk mengetahui keterkaitan pengembangan koleksi dengan kepuasan pemustaka tunarungu di perpustakaan SLB Negeri B Bandung.
- Tujuan khusus:
  1. Untuk mengetahui keterkaitan pengembangan koleksi aspek kesesuaian dengan kepuasan pemustaka tunarungu di perpustakaan SLB Negeri B Bandung
  2. Untuk mengetahui keterkaitan pengembangan koleksi aspek kelengkapan dengan kepuasan pemustaka tunarungu di perpustakaan SLB Negeri B Bandung
  3. Untuk mengetahui keterkaitan pengembangan koleksi aspek kemutakhiran dengan kepuasan pemustaka tunarungu di perpustakaan SLB Negeri B Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua hal, yaitu:

1. Dilihat dari segi teoritis:

Manfaat penelitian ini ditinjau dari segi teoritis dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan pentingnya mendirikan perpustakaan sekolah pada sekolah luar biasa yang telah diperkuat dengan keluarnya UU No 43 Tahun 2007, UU No 24 Tahun 2014, UU No 33 Tahun 2008 dan PERMENDIKNAS No 25 Tahun 2008 tentang Perpustakaan. Penelitian ini juga memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan dan kepustakawanan khususnya mengenai keterkaitan pengembangan koleksi dengan kepuasan pemustaka.

2. Dilihat dari segi praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pengelola perpustakaan SLBN B Bandung dalam meningkatkan kegiatan pengembangan koleksi dalam mendukung proses belajar mengajar dan memberikan informasi pentingnya perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan pemustaka tunarungu
- b. Bagi pustakawan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menyeleksi bahan koleksi yang mendukung proses pembelajaran, dan memberikan informasi dalam mempertimbangkan pengadaan bahan koleksi di perpustakaan sekolah
- c. Bagi pemustaka, sebagai landasan pengetahuan mengenai kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan SLBN B Bandung

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:



Bab I mengenai Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II mengenai Kajian Teoritis yang memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

Bab III mengenai Metode Penelitian yang termasuk beberapa komponen berikut: Lokasi dan subjek populasi/ sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV mengenai Hasil Penelitian yang berupa pemaparan dan pembahasan data

Bab V mengenai Kesimpulan Dan Saran dari hasil penelitian.